

ABSTRAK

HEPPY GLORIA, Evaluasi Mutu Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Divisi 08 dan Divisi 09 PT. Cipta Davia Mandiri (dibawah bimbingan HUMAIRO AZIZA dan YUANITA)

Evaluasi mutu panen dilakukan untuk memperhitungkan potensi kehilangan hasil dan mencegah terjadinya kehilangan hasil. Evaluasi terhadap mutu panen terdiri dari mutu buah dan mutu ancak. Pemilihan sistem panen pada tanaman kelapa sawit yang tepat akan berpengaruh terhadap mutu hasil buah yang dipanen dan kuantitas serta kebersihan areal pada perkebunan kelapa sawit.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui mutu panen yang di hasilakan berdasarkan mutu buah dan mutu ancak dan membandingkan dengan SOP perusahaan. Mutu buah yang diamati yaitu buah matang, lewat matang, mentah, dan tandan busuk. Mutu ancak yang diamati meliputi kehilangan hasil akibat buah yang tertinggal, buah masak tidak terpanen, serta brondolan yang tertinggal di pokok, di piringan, Pelepah sengkleh dan overpruning. Data yang dikumpulkan diolah menggunakan rumus matematika sederhana kemudian dijabarkan secara deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas mutu buah kelapa sawit yang dipanen terdiri dari buah matang (*ripe*) dengan persentase sebesar 93,91%, buah mentah (*unripe*) dengan persentase sebesar 0,20%, buah lewat matang (*overripe*) dengan persentase sebesar 5,09%, dan buah busuk (*empty bunch*) dengan persentase sebesar 0,80%. Kualitas mutu ancak kelapa sawit terdiri atas brondolan tinggal dengan persentase sebesar 0,53%, buah tinggal dengan persentase sebesar 1,32%, pelepah sengkleh dengan persentase sebesar 0,78% dan overpruning dengan persentase sebesar 0,75%. Kualitas mutu buah di PT. CDM yang tidak sesuai dengan kriteria standar yang diterapkan perusahaan terdiri dari buah mentah (*unripe*) buah busuk (*empty bunch*) dan buah lewat matang (*overripe*) Sedangkan kualitas buah matang (*ripe*) sudah sesuai dengan standar perusahaan. Selanjutnya untuk kualitas mutu ancak belum sesuai dengan standar perusahaan.

Kata Kunci: *Evaluasi Mutu Panen, Mutu Buah, Mutu Ancak*

PENDAHULUAN

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Kriteria Matang Buah.....	4
B. Evaluasi	7
C. Evaluasi Mutu Panen	9
D. Panen	10
E. Rotasi Panen	11
F. Sistem Ancak Panen.....	13
G. Sistem Pengawasan	14
III. METODE PENELITIAN	17
A. Tempat dan Waktu.....	17
B. Alat dan Bahan Penelitian.....	17
C. Teknik Pengambilan Sampel	17
D. Metode Pengambilan Data	18
E. Prosedur Kerja.....	19
F. Analisis Data.....	20
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. HASIL	22
B. Pembahasan.....	27
V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan.....	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA.....	36
LAMPIRAN	38

I. PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu komoditas primadona perkebunan di Indonesia. Komoditi ini menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar untuk negara di sektor nonmigas. Harga jual yang cukup baik membuat komoditas ini menarik minat banyak petani untuk ikut mengembangkannya (Suriana, 2019).

Kelapa sawit merupakan tanaman dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Minyak nabati dihasilkan dari buah kelapa sawit, baik dalam bentuk tandan buah segar (TBS) maupun brondolan. TBS dan brondolan diolah di unit ekstraksi menjadi produk setengah jadi yang berbentuk minyak kelapa sawit (*crude palm oil*) dan kernel kelapa sawit (*palm kernel oil*). Minyak kelapa sawit dan kernel kelapa sawit dapat diolah menjadi bermacam-macam produk lanjutan dengan bermacam-macam kegunaan. Minyak kelapa sawit merupakan komoditas yang mempunyai nilai strategis karena merupakan bahan baku utama pembuatan minyak makan. Permintaan minyak makan di dalam dan luar negeri yang tinggi merupakan indikasi pentingnya peranan komoditas kelapa sawit dalam perekonomian bangsa (Fauzi dkk., 2012).

Potensi komoditas minyak kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk melakukan perkembangan areal perkebunan kelapa sawit. Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia dari tahun 2017-2021 mencapai 15,08 juta ha. Luas perkebunan tersebut naik 1,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang luasnya 1,48 juta ha dari 15,08 juta ha dengan. Meningkatnya luas lahan perkebunan kelapa sawit juga diikuti dengan meningkatnya jumlah produksi. kelapa

sawit. Jumlah produksi kelapa sawit nasional pada tahun 2021 sebesar 49,7 juta ton, angka tersebut naik 2,9 % dari tahun sebelumnya sebesar 48,3 juta/ton. (Direktorat Jendral Perkebunan, 2016)

Sebagian besar kelapa sawit Indonesia diusahakan oleh perusahaan besar swasta yaitu sebesar 54,94% atau seluas 7.942.335 ha dan perusahaan besar negara sebesar 4,27% atau 617.501 ha sedangkan perkebunan rakyat menempati posisi kedua dalam kontribusinya terhadap luas areal perkebunan kelapa sawit Indonesia yaitu 5.896.755 ha atau 40.79% (Direktorat Jendral Perkebunan, 2016) Panen adalah pemotongan tandan buah dari pohon sampai dengan pengangkutan ke pabrik yang meliputi kegiatan pemotongan tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, pengangkutan hasil ke tempat pengumpulan hasil (TPH) dan pengangkutan hasil ke Pabrik Kelapa Sawit (PKS) (PTPN1, 2021). Pelaksanaan kegiatan pemanenan kelapa sawit berpengaruh langsung terhadap kuantitas dan kualitas minyak yang dihasilkan. Kegiatan dalam pemanenan dimulai dari perencanaan panen, pelaksanaan panen dan evaluasi panen.

Evaluasi mutu panen sangat dibutuhkan dalam kegiatan pemanenan. Kegiatan panen yang baik disertai dengan evaluasi terhadap mutu panen. Evaluasi mutu panen dilakukan untuk memperhitungkan potensi kehilangan hasil dan mencegah terjadinya kehilangan hasil. Evaluasi terhadap mutu panen terdiri dari evaluasi mutu buah dan mutu ancak.

Evaluasi mutu panen dilakukan setiap harinya oleh mandor panen, mandor I, krani produksi dan field assistant (Harahap, 2018). Pemeriksaan mutu ancak kelapa sawit dilakukan untuk mengetahui tingkat kerugian (*losses*) atau kehilangan akibat buah tertinggal, buah matang tidak terpanen, buah busuk,

brondolan, overpruning, pelepah sengkole sedangkan pemeriksaan mutu buah dilakukan saat kegiatan panen sedang berlangsung di tempat pengumpulan hasil (TPH) yang dilakukan dengan cara menghitung buah mentah (*unripe*), matang (*ripe*), lewat matang (*over ripe*), buah busuk (*rotten bunch*).

Dalam pemilihan sistem panen pada tanaman kelapa sawit yang tepat maka sangat berpengaruh terhadap mutu hasil buah yang dipanen dan berpengaruh terhadap kuantitas serta kebersihan areal anjak pada perkebunan kelapa sawit. Oleh karena itu diperlukan sebuah penelitian yang menggali masalah penerapan salah satu dari sistem panen yaitu sistem anjak giring tetap terhadap mutu hasil panen dan mutu anjak tanaman kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka menjadi beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kualitas mutu panen berdasarkan mutu buah dan mutu anjak ? Apakah mutu panen yang dihasilkan sudah sesuai standar perusahaan ?

Penelitian ini berfokus pada kegiatan mutu panen yaitu mutu buah yang terdiri dari tandan buah segar (TBS) sesuai tingkat kematangan seperti buah matang, buah mentah, buah lewat matang, buah busuk dan mutu anjak terdiri dari brondolan tinggal, buah tinggal, pelepah sengkole, over pruning. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu : untuk mengetahui mutu panen yang dihasilkan berdasarkan mutu buah dan mutu anjak dan membandingkan dengan SOP perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, Rukajat. (2018). Teknik Evaluasi Pembelajaran. Yograkarta: Deepublish.
- Arifin, Zainal. (2011). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Asep Jihad & Abdul Haris. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Astiti, K. A. (2017). Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Dianto F, Efendi D, & Wachjar A. (2017). Pengelolaan Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Pelantaran Agro Estate, Kota Waringin Timur, Kalimantan Tengah. *Bul. Agrohorti*, 5(3), 10–17.
- DITJENBUN] Direktorat Jendral Perkebunan. (2016, November 30). Statistik Perkebunan Indonesia 2015 -2017.
- Fauzi, Y., Y.E. Widyastuti, I. Sastyawibawa dan RH Paeru.(2012). Budidaya Pemanfaatan dan Analisa Usaha dan Pemasaran Kelapa Sawit. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Fauzi, Y., Widyastuti, Y., dan I. Satyawibawa. (2014). Budidaya Kelapa Sawit. Penebar Swadaya Jakarta.
- Harahap, Z dan Hariyadi.(2018). Manajemen Panen Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Sei Lukut, Siak, Riau. *Bul. Agrohorti*. 6(1) : 131-139.
- Harahap .A. dan Junaedi K P (2017) Panen Kelapa, Manajemen Panen Kelapa Sawit Berdasarkan Kriteria ISPO dan RSPO di Kebun Sei Batang Ulak, Kampar, Riau. In *Bul. Agrohorti* (Vol. 5, Issue 2).
- Hazir, S., & Amiruddi, M.D. (2012). Dtermination of Oil palm fresh fruit bunch ripeness-based on flavonoids and anthocyanin content. *Ind. Crops & Prod.*, 36,466-475
- Haloho. 2021. Evaluasi Mutu Panen Kelapa Sawit Di PT. Sentosa Kalimantan Jaya.
- Lubis, R. E. & Lontoh, A. P. (2016). Harvest Management of Oil Palm (*Elaeis guineensis* Jacq.) in Adolina Estate, Serdang Bedagai, North Sumatera. *Bul Agrohorti*, 4 (2), 144-155
- Marwas, E.(2010). Identifikasi Faktor Penyebab dan Upaya Minimalisir Losses Brondolan. *Jurnal Penelitian Kelapa Sawit*.291 hal.

- Nugraha, Y.P. (2013). Manajemen Panen Kelapa Sawit di Kebun Sei Air Perkebunan Inti Sawit Perkasa 1 Riau [Skripsi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nurhakim, Y.I. (2014). Perkebunan Kelapa Sawit Cepat Panen. Infra Pustaka Depok.
- Pahan, I. (2012). Panduan Lengkap Kelapa Sawit, Manajemen Agribisnis dari Hulu ke Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- PTPN 1. (2018). Standar Panen Kelapa Sawit, Langsa Provinsi Aceh. <https://Ptpn1.co.id/artikel/Standar-Panen-Kelapa-Sawit>. di akses 20 maret 2024
- Siregar M.I. (2014). Manajemen Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guinensis* Jacq) di Kebun Tanjung Jati Pt. Perkebunan Nusantara II [Skripsi.Institut Pertanian] Bogor
- Sitorus A, L. F., Akoeb E.N, Sembiring. R, Siregar M.A.(2022). Peningkatan Produksi Crude Palm Oil melalui Kriteria Matang Panen Tandan Buah Segar untuk Optimilisasi Pendapatan Perusahaan. Journal Ilmiah Magister Agribisnis, 2 (1), 26. 32.
- Sukardi. (2015). Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subhayni, & Muhammad Iqbal. (2020). Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta,Bandung
- Sunarko, (2007). Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengelolaan Kelapa Sawit.Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Sunarko. (2014). Budidaya dan pengolahan kebun kelapa sawit dengan system kemitraan. Agromedia Pustaka. Jakarta. 187 Hal.
- Suriana N. (2019). Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Kelompok Gramedia/Bhuana Ilmu Populer
- Siswati. L, Harly. R. A. (2017). . Manajemen Produksi Dan Pemeliharaan Kebun Sawit Rakyat. Jurnal Agribisnis , Vol 19 No.2(ISSN P: 1412 – 4807 ISSN), 2503–4375.
- Yulistriani, Paloma, C., & Hasnah. (2018). Analisis Risiko Pasca Panen Tand Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit di Kabupaten Dharmasraya. Jurnal Agrifo. Vol. 3, No. 1, Hal 35-46.